

PENGELOLAAN SEKTOR PARIWISATA MELALUI PENDEKATAN PARTISIPASI *STAKEHOLDERS* DI KAWASAN WISATA DESA SAWARNA KABUPATEN LEBAK PROVINSI BANTEN

TOURISM SECTOR MANAGEMENT THROUGH STAKEHOLDERS PARTICIPATION APPROACH IN THE TOURISM AREA OF SAWARNA VILLAGE, LEBAK REGENCY, BANTEN PROVINCE

Suwaib Amiruddin¹⁾, Yana Suharyana^{2)*}, Agus Aan Hermawan³⁾

¹⁾ Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa,
Jl. Raya Palka Km 3 Sindangsari, Pabuaran, Kabupaten Serang, Banten, Indonesia

²⁾ Bappeda Provinsi Banten, Kawasan Pusat Pemerintahan Provinsi Banten, Jl. Syech
Nawawi Al Bantani, Serang, Banten, Indonesia.

³⁾ Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Serang Raya, Jl Raya Serang- Cilegon Km 5 Taman
Drangong, Serang Banten, Indonesia.

*Email: ysuharyana@yahoo.com

ABSTRAK

Konsep pengelolaan memiliki orientasi untuk kemandirian masa depan dan partisipasi merupakan pendekatan untuk melibatkan sumber daya lokal dalam mengelola lingkungannya. Pendekatan tersebut menjadi hal yang strategis dalam mendorong pengelolaan pariwisata ditingkat desa di Indonesia dan khususnya di Pantai Sawarna. Tujuan penelitian untuk mengkaji penggunaan sumber daya lokal secara berkesinambungan dari partisipasi *stakeholders* dalam pengelolaan wisata di Desa Sawarna untuk mendukung pendapatan ekonomi masyarakat lokal. Metode yang digunakan dengan pendekatan kualitatif. Pengambilan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ditemukan bahwa pengelolaan pariwisata melalui pendekatan partisipatif melibatkan masyarakat dilakukan melalui partisipasi dalam pengelolaan kelembagaan, partisipasi dalam pengelolaan daya dukung sarana, partisipasi dalam pengelolaan pemasaran, dan partisipasi dalam inovasi promosi.

Kata Kunci: Pengelolaan, pariwisata, dan partisipasi.

ABSTRACT

The management concept has an orientation for future independence and participation is an approach to involve local resources in managing their environment. This approach is a strategic thing in encouraging tourism management at the village level in Indonesia and especially in Sawarna Beach. The purpose of the study was to examine the sustainable use of local resources from the participation of stakeholders in tourism management in Sawarna Village to support the economic income of local communities. The method used is a qualitative approach. Collecting data through observation, interviews and documentation. The results of the study found that tourism management through a participatory approach involving the community was carried out through participation in institutional management, participation in managing the carrying capacity of facilities, participation in marketing management, and participation in promotional innovations.

Keywords: Management, tourism, and participation.

PENDAHULUAN

Pengembangan pariwisata merupakan salah satu sektor utama di Indonesia yang memiliki nilai dan peluang baik dari segi manfaat bagi pembangunan ekonomi lokal di era global. Wisata desa merupakan bentuk wisata alternatif yang menyuguhkan keindahan alam, kehidupan sosial, dan budaya. Keterlibatan masyarakat dalam pengembangan pariwisata sering dipertanyakan dari segi dampak pembangunan. (Santafanny et al., 2021) Model pengembangan pariwisata tersebut dapat dilihat dalam beberapa tahapan, antara lain: tahap awal (*beginning*), tahap pertengahan (*middle*), dan tahap lanjutan (*advanced*) (Rusyidi & Fedryansah, 2018).

Pengaruh kepribadian, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan interaksi teman sebaya secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama terhadap kemandirian untuk berwirausaha. (Astuti & Sukardi, 2013). Globalisasi dan industrialisasi merupakan sebuah tantangan dan peluang yang harus dapat dimanfaatkan untuk dapat hidup sejajar dan berdampingan dengan negara lain. Globalisasi dan industrialisasi di salah satu sisi membuka peluang untuk mempercepat laju pembangunan, tetapi disisi lain membawa tantangan persaingan yang semakin ketat. Keunggulan kompetitif atas

produk dan jasa tentunya menjadi faktor utama yang perlu diperhatikan dan untuk mewujudkan hal tersebut tentunya diperlukan kualitas sumber daya manusia yang unggul. Untuk mengantisipasi hal tersebut dapat dilakukan misalnya melalui pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber daya lainnya. Untuk mewujudkan keberlangsungan pembangunan di masa depan, maka pendekatan partisipatif menjadi alternatif pilihan yang baik dalam pengelolaan pembangunan. Pendekatan partisipasi merupakan pendekatan konsep pembangunan yang melibatkan masyarakat secara luas, sehingga pendekatan partisipasi menjadi salah satu konsep yang dianggap penting dalam sebuah kemajuan, dalam hal ini seperti pengelolaan sektor pariwisata yang saat ini terus semakin berkembang khususnya di Indonesia. Semakin baik nya sarana prasarana dan infrastruktur pariwisata maka akan menunjang tingkat kunjungan masyarakat. (Dharmawan & Handrianto, 2021).

Keterlibatan masyarakat sebagai sumber daya lokal menjadi hal yang strategis dalam mendorong pengelolaan pariwisata desa secara berkesinambungan. Dengan adanya sumber daya lokal yang terjaga diharapkan dapat meningkatkan usaha-usaha lokal yang berkaitan dengan pariwisata

seperti industri kerajinan dan *souvenir*, jasa biro perjalanan, hotel dan penginapan, dan lain-lain. Sumber daya lokal akan menjadi ciri khas identitas lokal yang menarik kunjungan wisatawan baik domestik maupun mancanegara. Sehingga diharapkan terjadi penciptaan dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat yang terus meningkat.

Salah satu desa wisata mengakomodir sumber daya lokal adalah Wisata Desa Sawarna yang terletak di Kecamatan Bayah Kabupaten Lebak Provinsi Banten, Indonesia. Potensi wisata desa wisata tersebut yang menarik minat wisatawan salah satunya adalah Pantai Sawarna. Dalam pengelolaan sering menonjolkan sumber daya dan nilai-nilai lokal sebagai ciri khas Desa Wisata tersebut. Meski demikian kesempatan masyarakat lokal untuk terlibat memasarkan hasil kerajinan dan hasil olahan kulinernya di lokasi wisata masih minim aksesnya. Padahal potensi sumber daya lokal di desa tersebut banyak ditemukan, namun belum semua terakomodir menunjang pengelolaan desa Wisata Sawarna. pengembangan desa wisata dan pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal sebagai media untuk meningkatkan *added value* masyarakat (Trisnawati et al., 2018).

Berdasarkan penelusuran awal peneliti tidak ditemukan hasil karya masyarakat lokal Desa Sawarna yang dipasarkan di lokasi utama obyek wisata Desa Sawarna. Namun ada penjual pakaian di sekitar lokasi wisata yang bertuliskan “Sawarna” berasal dari luar Desa Sawarna, bahkan berdomisili di luar Provinsi Banten dan bukan karya masyarakat lokal Desa Sawarna. Padahal dilihat dari potensi kerajinan dan keterampilan masyarakat lokal cukup besar, namun belum dapat dikembangkan oleh pemerintah dalam melakukan pengelolaan Wisata Desa Sawarna. Pengembangan destinasi wisata di Serangan di Provinsi Bali, pemerintah dan kelompok sadar wisata di Desa Serangan berperan sebagai fasilitator dalam mempersiapkan sarana dan prasarana pariwisata di Serangan dan juga sebagai dinamisator yang memberikan pelatihan keterampilan dan tata kelola desa wisata. (Nugraha & Agustina, 2021).

Potensi wisata Desa Sawarna cukup potensial untuk terus dikembangkan. Namun kondisi potensi ciri khas local yang menjadi penarik wisatawan belum didorong dengan baik oleh pemerintah, baik pemerintah desa maupun pemerintah daerah. Diketahui berdasarkan jumlah wisatawan mancanegara yang datang ke Desa Sawarna

mencapai 171 wisatwan, sementara wisatawan nusantara sebanyak 10.978 wisatawan (Pemerintah Kabupaten Lebak, 2014). Ada beberapa objek wisata Desa Sawarna yang menarik wisatawan sejauh ini, seperti obyek wisata *Surfing*, Pantai Sawarna, Pulau Tanjung Layar, Pantai Pasir Putih Ciantir, dan Gua Lalay. Selanjutnya untuk daya tarik pendukung diantaranya obyek wisata Gua Pangir, Pemancingan, Pantai Muara Sawarna, Pantai Legon Pari, Karang Taraje, dan Karang Bokor (Yunita, 2015).

Penduduk Desa Sawarna secara mata pencaharian cukup mendorong potensi pariwisata, seperti pengrajin dan pedagang, petani dan swasta lokal. Potensi yang paling menonjol dan sudah diberdayakan di Desa Sawarna yaitu potensi pariwisata, perikanan laut dan industri kerajinan. Kondisi tersebut menjadi potensi bagai pengelolaan wisata berbasis penggunaan sumber daya lokal di Desa Sawarna yang potensial.

Kondisi potensi sumber daya lokal seperti aktivitas perekonomiannya dilihat dari fasilitas perdagangan toko/kios ini cukup pesat, tercatat ada 80 toko/kios yang tersebar di desat tersebut. Selanjutnya untuk jumlah hotel/penginapan *home stay* di Desa Sawarna ada sebanyak 60 hotel/*home stay* dengan jumlah kamar yang tersedia

sebanyak 240 kamar serta jumlah tempat tidur tersedia 482 buah. Untuk data banyaknya tamu yang menginap di hotel/*home stay* ada sebanyak 21.427 tamu WNI dan 153 tamu WNA (BPS Kabupaten Lebak, 2016). Namun, potensi lokal seperti ciri khas wisata di Desa Sawarana belum terlihat dan belum ada dukungan dari pemerintah desa dan pemerintah daerah sebagai hak paten yang unik dari hasil industri pariwisata.

Partisipasi masyarakat lokal belum sepenuhnya terwadahi dan mendapat dukungan pemerintah desa dan pemerintah daerah. Banyak kerajinan yang unik dan hasil karya masyarakat belum terkelola dengan baik, yang seharusnya bisa diproduksi dan dipasarkan dengan baik sebagai oleh-oleh khas wisata. Sealin itu, kebudayaan lokal dan keindahan wisata lokal belum didorong menjadi paten hasil karya indutrsi pariwisata dari masyarakat lokal, yang seharusnya menjadi daya dukung wisata berkelanjutan untuk berimbis pada kesejahteraan masyarakat.

Potensi wisata Desa Sawarna menjadi aset yang baik dalam pengelolaan pembangunan berkelanjutan yang semestinya dikembangkan oleh pemerintah. Berdasarkan data Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (Disbudpar) Kabupaten Lebak,

diketahui bahwa kunjungan wisatawan yang memasuki Kabupaten Lebak sebanyak 400 ribu, hal itu terhitung sejak Januari sampai Juni 2022, dan melebihi target yang ditentukan pemerintah 250 ribu. Sebagian besar wisatawan tersebut berkunjung setelah hari raya Idul Fitri dengan mengunjungi 10 destinasi wisata alam dan wisata buatan. Diantaranya seperti Pantai Bagedur, Pantai Sawarna, Budaya Badui, Negeri Diatas Awan, Museum Multatuli, Kolam Renang Cipanas, Permainan Air Curugbitung dan BIM Rangkasbitung. Dari aktivitas wisata tersebut, kondisi itu dapat diperkirakan perputaran uang pada kawasan wisata di Kabupaten Lebak bisa mencapai Rp 20 miliar, sehingga dapat meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat setempat (Republika, 2022).

Berdasarkan kondisi fenomena permasalahan di atas, maka pariwisata Desa Sawarna memiliki potensi sumber daya lokal yang dapat dimanfaatkan dengan baik. Namun, belum banyak digunakan menjadi basis partisipatif dari stakeholders lokal sebagai penggerak pembangunan, terutama dalam mendukung pengelolaan pariwisata di Desa Sawarna. Fokus penelitian ini mengkaji pengelolaan sektor pariwisata melalui pendekatan partisipasi *stakeholders*

di Kawasan Wisata Desa Sawarna Kabupaten Lebak Provinsi Banten.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan metode kualitatif, yaitu melakukan pengkajian mendalam terhadap objek penelitian dengan mengamati aktivitas pengelolaan penggunaan sumber daya lokal secara berkesinambungan dari partisipasi *stakeholders* dalam pengelolaan wisata Desa Sawarna. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi (literatur). Hal itu dilakukan sebagai alat pengumpul data yang pokok dan data pendukung lainnya.

Penelitian dilaksanakan tahun 2020, bertempat di Desa Sawarna, Kecamatan Bayah, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten, Indonesia. Penentuan lokasi dilakukan dengan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa pariwisata Desa Sawarna merupakan destinasi wisata yang potensial yang memiliki ciri khas potensi lokal sebagai pendukung objek wisata.

Informan dalam penelitian ini terdiri dari orang-orang yang terlibat langsung dalam pengelolaan Pariwisata Desa Sawarna, Informan dalam penelitian ini adalah pengelola pemerintah desa sebagai

penanggungjawab, unsur pengelola wisata desa sawarna, paguyuban pemilik home stay, pemilik warung di lokasi wisata, pengrajin oleh-oleh wisata, dan tim pengamanan wisata Desa Sawarna.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara melakukan wawancara kepada setiap informan dalam penelitian ini dan pengamatan langsung di lapangan. Data yang dikumpulkan terdiri atas data primer dan data sekunder. Analisis Data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis deskriptif untuk menjawab tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Partisipasi Dalam Pengelolaan Kelembagaan

Aktor-aktor yang terlibat dalam upaya pengelolaan objek wisata di Desa Sawarna terdiri dari tiga aktor utama, yaitu: Pemerintah Desa Sawarna, investor, dan organisasi masyarakat Desa Sawarna. Pihak yang terlibat sebagai Pemerintah Desa Sawarna adalah Kepala Desa beserta jajarannya. Peran Pemerintah Desa Sawarna adalah menjalankan pembangunan desa wisata, melakukan pengembangan dan pengelolaan melalui jalin kerjasama dengan masyarakat local terutama dalam hal sarana

penginapan dan ketersediaan sarana restoran. Keterlibatan dalam menyediakan sarana dan prasarana bagi masyarakat yang berpartisipasi dalam pengelolaan desa wisata, serta melakukan pengawasan dalam hal ketertiban Kawasan wisata pantai Sawarna. Objek wisata tersebut murni dikelola oleh pemiliknya sendiri dan tidak ada campur tangan dengan pihak desa selain adanya penyewaan tanah per tahun dan penyerapan tenaga kerja.

Sedangkan dari organisasi masyarakat desa yang turut terlibat adalah Lembaga Sadar Wisata (Pokdarwis) dan Karang Taruna, serta tokoh-tokoh masyarakat serta tokoh agama. Akor-aktor tersebut sebagai sumber daya lokal memberikan dukungan serta turut serta dalam berbagai kegiatan yang diadakan di desa wisata.

Keterlibatan sumber daya lokal dalam pengelolaan wisata Desa Sawarna sudah sejak awal merintis objek wisata sudah melibatkan masyarakat lokal. Desa Wisata Sawarna sejak tahun 1997 dilakukan perencanaan dengan melibatkan aparatur desa dan masyarakat lokal. Komponen sumber daya lokal tersebut untuk membentuk berbagai organisasi dalam mendukung desa wisata. Sehingga Desa Sawarna Sebagai Desa wisata tanpa

mengubah bentuknya dalam pengelolaan, sehingga keaslian dan nilai-nilai lokal tetap terjaga.

Pada dasarnya penguatan kelembagaan pariwisata dapat tumbuh dan berkembang perlu didukung sumber daya penunjangnya. Keterikatan satu dengan lainnya secara kelembagaan dapat terwujud pariwisata yang nyaman bagi semua pengunjung apabila didukung oleh sumberdaya yang memadai. Sumberdaya itu, sebenarnya bukan hanya manusianya, akan tetapi ketersediaan sumber daya lokal di sekitar wisata sangat mempengaruhi tumbuhnya lingkungan pariwisata.

Pengelolaan desa wisata yang berbasis potensi lokal bukan hanya masyarakat terlibat secara langsung, namun diperlukan kepedulian secara bersama-sama. Sebagaimana diungkapkan oleh pengelola Homestay (Ani, wawancara 3 Juli 2020) bahwa: “Salah satu bentuk kepedulian dan partisipasi masyarakat untuk senantiasa berinovasi untuk tetap memperindah kawasan wisata dan juga tetap menjaga kelestarian lingkungan dengan melalui kesadaran bersama untuk tidak mengubah bentuk lingkungan pemukiman masyarakat di sekitar kawasan pantai Sawarna. Untuk pengelola *homestay* di minta untuk dapat

berpartisipasi dalam bentuk sumbangan dana untuk lingkungan”.

Berdasarkan hasil wawancara tergambar bahwa sebenarnya kawasan Desa Sawarna, telah terbangun hubungan dengan baik. Kemudian Dalam penataan lingkungan masih cenderung menggunakan sumberdaya lokal dan mudah terjangkau. Berdasarkan observasi dilapangan ditemukan bahwa ketersediaan alam sekitar kawasan Desa Sawarna sangat menarik dan menjadi primadona untuk dikunjungi oleh wisatawan. Kawasan pantai pasir putih dan alam sekitar mendukung, sehingga Sawarna dikenal sebagai kawasan wisata pantai yang tidak dieksploitasi lingkungannya.

Kehadiran wisatawan juga merasa nyaman, karena ditunjang fasilitas penginapan disediakan di kawasan pantai Sawarna, dengan menempati penginapan yang disediakan oleh penduduk lokal. Selain itu dari segi aspek makanan yang disajikan pun, lebih banyak disuguhkan melalui produk-produk lokal diantaranya menu yang sering tersajikan adalah ikan bakar dan minuman dari air kelapa muda yang diperoleh di tingkat lokal. Juga dari segi aspek fasilitas tempat duduk dikawasan pantai menggunakan balai-balai yang disediakan oleh masyarakat lokal sebagai tempat persinggahan sementara bagi

wisatawan. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengemudi ojek Motor, mengungkapkan bahwa: “Kami dari unsur masyarakat ojek motor sebagai pendukung wisatawan yang datang diberikan keleluasaan untuk mengangkut sampai tujuan dan bahkan kami diberikan kesempatan untuk sekaligus menjadi gaet (pemandu) sampai pada wilayah yang diharapkan dan diinginkan oleh para wisatawan. Terkait mengenai pembayaran seringkali diberikan masukan agar tetap disesuaikan tarif sesuai dengan kesepakatan antara ojek motor dengan wisatawan, sehingga tidak memberatkan wisatawan yang berkunjung”(Asep, wawancara 3 Juli 2020)

Diterapkannya aturan bahwa kendaraan roda empat atau mobil tidak bisa masuk pada area Wisata Pantai Sawarna melewati atau menyebrang Kali Sawarna yang merupakan akses menuju objek wisata di Desa Sawarna. Hal tersebut menjadi keunikan tersendiri, sebagai kebijakan untuk mempertahankan keaslian objek wisata di wilayah tersebut. Selain itu, kebijakan tidak diperbolehkan mendirikan bangunan hotel di wilayah objek wisata, yang dimaksudkan untuk melindungi warga sekitar agar bisa memnfaatkan dan merawat rumah mereka untuk dijadikan *home stay* dan memberikan

manfaat kesejahteraan pada masyarakat sekitar.

Pariwisata tidak akan dapat berkembang secara lokal, apabila tidak didukung oleh keberadaan dan ketersediaan sumberdaya manusia yang dapat menjaga dan konsisten dalam membangun wisata. Sebagaimana di kawasan wisata Desa Sawarna, masyarakat sekitar sudah merasa memiliki Sawarna sebagai tempat yang sangat baik untuk dikembangkan. Masyarakat di sekitar pantai Sawarna sudah merasa menjadi tuan rumah di rumahnya dan selalu menjaga kawasan wilayahnya sebagai kawasan yang dikunjungi oleh masyarakat. Pemahaman masyarakat itulah sampai saat ini pantai Sawarna selalu ramai dikunjungi oleh wisatawan.

Partisipasi Dalam Pengelolaan Daya Dukung Sarana

Partisipasi pada level pengelolaan merupakan implementasi dari hasil rencana yang sudah di bahas sebelumnya antara masyarakat, pemerintah desa dan kelompok sadar wisata. Pelaksanaan pembangunan wisata. Wujudnya partisipasinya dapat berupa bantuan tenaga, uang dan material.

Masyarakat yang terlibat sebagai pengelola wisata Sawarna adalah mereka yang memiliki kemampuan dan keterampilan tertentu yang belum banyak

dimiliki oleh warga seperti kemampuan untuk fotografer, komputer, dan komunikasi. Sehingga sarana pendukung untuk publikasi masih sangat terbatas sumber dayanya.

Sumber daya manusia lokal wisata desa merupakan kemampuan atau kekuatan atau daya yang dapat dikembangkan untuk menghasilkan manfaat dan keuntungan bagi desa dan masyarakat sekitar. Pengelolaan wisata Desa Sawarna akan memiliki nilai manfaat apabila mengedepankan nilai-nilai lokalitas, baik secara individu atau kelembagaan. Pengelolaan Desa Sawarna sebagai wisata lebih mengedepankan pada konsep lokalitas dan melibatkan masyarakat lokal untuk lebih terlibat secara langsung. Mekanisme pelibatan masyarakat lokal, berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat dari ketersediaan penginapan (*home stay*) semuanya dikelola oleh masyarakat lokal dengan memanfaatkan sarana tempat tinggalnya, serta aktivitas pendukung lainnya semuanya bersumber dari masyarakat lokal. Diketahui jumlah *home stay* yang didaaptakan peneliti ada sebanyak 59 dan kamar *home stay*-nya mencapai 364 kamar.

Prinsip pelibatan masyarakat lokal dalam pengelolaan wisata desa sawarna sering diadakan melalui musyawarah desa untuk mengembangkan dan mengelola

wisata Desa Sawarna. Hal itu terungkap dari pengakuan pengelola wisata baik ojek motor, pengelola penginapan, dan penjaga pantai serta pemilik warung. Pelibatan sumber daya manusia lokal dimaksudkan untuk menjadikan Desa Sawarna sebagai desa wisata yang menjadi milik bersama semua masyarakat Desa Sawarna. Sehingga diharapkan untuk menjaga secara bersama-sama, agar tetap merasa memiliki dan ramah pada pengunjung.

Penggunaan SDM lokal dalam pengelolaan wisata Desa Sawarna di antaranya :

1. Pengrajin pembuatan Souvenir khas wisata Desa Sawarna
2. Penjaga Keamanan Pantai *leaf guard*
3. Pemilik dan penjaga warung
4. Pelayan penginapan/*home stay*
5. Ojek pengantar wisatawan
6. Pengelola Wisata dari Unsur Masyarakat

Musyawaah pengelolaan wisata Desa Sawarna sering dilakukan oleh aparaturnya Desa Sawarna dengan masyarakat sekitar kawasan Desa Wisata, sebagaimana diungkapkan oleh Lili S (45 Thn) pemilik warung di Pantai Sawarna, menyatakan bahwa: “Musyawarah pengelolaan wisata Desa Sawarna yang dilakukan selama ini untuk meminta masukan-masukan dari berbagai komunitas yang mendukung proses

pariwisata, baik komunitas Ojek Motor, warung, penyewa penginapan, dan penjaga pantai. Hal itu dilakukan untuk menyatukan persepsi dan visi misi dalam membangun dan menjaga keutuhan Desa Sawarna sebagai desa wisata”, (Lili, wawancara 2 Juli 2020).

Terungkap dari data hasil penelitian bahwa sering dilakukan musyawarah pengelola wisata Desa Sawarna yang dilakukan selama ini telah berjalan dengan baik. Musyawarah dilakukan lebih terfokus untuk meminta masukan-masukan dari berbagai komunitas yang mendukung proses pariwisata. Komunitas yang rutin untuk dilakukan musyawarah diantaranya komunitas ojek motor, warung, penyewa penginapan, dan penjaga pantai. Kegiatan musyawarah lebih mengedepankan untuk menyatukan persepsi dan kesiapan-kesiapan untuk menjadi pelayan bagi tamu-tamu yang datang berdasarkan segmentasi kegiatan dalam kawasan desa wisata pantai Sawarna. Kesamaan persepsi itu akan memberikan kontribusi untuk saling melengkapi dalam memanfaatkan sektor wisata sebagai sumber ekonomi bagi keberlanjutan kehidupan masyarakat sekitar (lokal). Lebih lanjut Lili S (45 Thn) mengungkapkan bahwa: “Musyawarah biasanya dilakukan setiap minggu dan atau setiap sekali sebulan.

Biasanya musyawarah membahas terkait bagaimana menjadi pelayan bagi tamu-tamu yang datang berdasarkan segmentasi kegiatan dalam kawasan desa wisata Pantai Sawarna” (Lili, Wawancara 3 Juli 2022).

Berdasarkan hasil wawancara terungkap bahwa peran serta masyarakat lokal dalam pengelolaan pariwisata timbul karena adanya manfaat langsung dari lingkungan sekitar pariwisata. Upaya untuk merawat wisata bersama-sama yang melibatkan masyarakat lokal menjadi kekuatan yang baik dalam menjaga kelestarian wisata alam dan wisata pantai di Desa Sawarna. Sehingga memberikan manfaat bagi masyarakat desa sebagai sumber ekonomi, hal itu seperti diungkapkan Rudini (51 thn) bahwa: “Selama ini Pemerintah Desa selaku penanggungjawab pengelolaan wisata Desa Sawarna selalu mengajak masyarakat sekitar untuk duduk secara bersama-sama dalam membicarakan berbagai strategi untuk keberlangsungan Desa Sawarna sebagai Desa Wisata. Kegiatan itu biasanya membicarakan terkait penguatan kelembagaan untuk saling mengikat”, (Rudini, wawancara 2 Juli 2022).

Pengelolaan wisata Desa Sawarna terungkap bahwa, Pemerintah Desa selalu mengajak masyarakat sekitar (lokal) untuk duduk secara bersama-sama dalam

membicarakan berbagai strategi untuk keberlangsungan ekonomi masyarakat di kawasan wisata Desa Sawarna. Kegiatan itu biasanya membicarakan terkait penguatan kelembagaan untuk saling mengikat dan tidak merugikan satu sama lainnya. Komunitas ojek motor sebagai pendukung wisatawan yang datang diberikan keleluasaan untuk mengangkut sampai tujuan dan bahkan kami diberikan kesempatan untuk sekaligus menjadi gaet (pemandu) sampai pada wilayah yang diharapkan dan diinginkan oleh para wisatawan. Kehadiran pemerintah desa sebagai pemegang kendali tidak pernah memberatkan dari segi retribusi pada pemerintah, sehingga kehadiran pemerintah dalam hal ini sangat berarti untuk kelangsungan ojek motor sebagai pendukung wisata.

Kelangsungan ekonomi masyarakat sekitar kawasan Desa Wisata Sawarna juga tergambar akibat timbulnya hubungan timbal balik antara kegiatan pariwisata, pengelola dan pemerintah sehingga memberikan manfaat yang didapatkan dari lingkungan masyarakat sekitar pariwisata Desa Sawarna, sebagaimana Andi (20 thn) mengungkapkan bahwa: “Selama ini pemerintah desa selalu menjalin hubungan baik dan terkoordinasi dengan baik dalam hal pengelolaan Desa

Sawarna terutama dalam hal pengelolaan wisata pantai sebagai daya tarik unggulan Desa Sawarna. Sebagai pengelola pantai dalam hal penjagaan kawasan pesisir pantai, kami selalu dilibatkan dalam berbagai kebijakan dan disiapkan sarana dan prasarana pendukung pertolongan pertama pada wisatawan yang memanfaatkan pantai sebagai kawasan rekreasi”, (Andi, wawancara 3 Juli 2022).

Pernyataan di atas tergambar bahwa pengelolaan kawasan wisata Desa Sawarna mendapatkan perhatian Pemerintah Desa, hal itu dilakukan melalui jalinan hubungan baik dan terkoordinasi dengan melibatkan masyarakat sekitar (lokal) sebagai pengelola penjaga pantai. Sebagai pengelola pantai dalam hal penjagaan kawasan pesisir pantai, mereka dilibatkan dalam berbagai kebijakan dan disiapkan sarana dan prasarana pendukung pertolongan pertama untuk menunjang kinerjanya. Koordinasi dalam pengelolaan kawasan pemandian dipantai, selalu ditegaskan oleh pemerintah desa sebagai penanggungjawab kawasan wilayah Desa Sawarna untuk terfokus pada pengawasan yang ketat agar tetap terlayani para wisatawan yang membutuhkan bantuan penjaga pantai. Sebagaimana diungkapkan informan Dedi (45 tahun) penjaga pantai bahwa: “Kawasan permaduan dipantai, selalu

mendapatkan pengawasan yang ketat agar tetap berjalan dengan baik. Keberadaan kami sebagai penjaga pantai, tetap dibawah kendali pemerintah desa dan tercatat secara resmi sebagai penjaga pantai. Dalam situasi lingkungan sekitar kawasan Sawarna tetap di bawah pengendalian kepala desa”, (Dedi, wawancara 4 Juli 2022).

Berdasarkan pernyataan di atas tergambar bahwa pihak pemerintah Desa Sawarna sebagai penanggungjawab dan masyarakat sebagai pengelola yang terlibat dalam kegiatan wisata Desa Sawarna menjadi kegiatan yang terus terjalin secara keberlanjutan. Sehingga tersimpulkan bahwa masyarakat sekitar (lokal) memiliki peran strategis dalam mengatur jalannya objek wisata sebagai kawasan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat lokal. Pemerintah Desa juga memberi dukungan melalui peraturan desa untuk melibatkan berbagai elemen masyarakat dan komunitas masyarakat lokal untuk mendukung jalannya pariwisata yang ramah lingkungan masyarakat lokal.

Partisipasi dalam Pengelolaan Pemasaran

Dukungan strategis yang dilakukan oleh masyarakat lokal dalam mengelola wisata Desa Sawarna dalam mendukung kelestarian dan keberlangsungan kehidupan

ekonomi masyarakat kawasan wisata diantaranya menyiapkan sarana dan prasarana pendukung. Sarana pendukung diantaranya pembuatan jembatan gantung yang menghubungkan antara jalan utama dengan kawasan Desa Wisata Sawarna melalui pembangunan secara gotong royong. Jembatan itu hanya dapat dilalui oleh kendaraan roda dua, dan sangat bermanfaat bagi komunitas masyarakat lokal Ojek Motor pengangkut wisatawan. Selain itu kawasan penjaga pantai juga di siapkan sarana pemantau jarak jauh bagi penjaga pantai dalam memantau jalannya kegiatan para wisatawan yang memanfaatkan pantai. Kolaborasi masyarakat sekitar (lokal) dengan Pemerintah Desa Sawarna terjalin baik, sehingga keberlangsungan kelestarian wisata terus terjaga dengan baik, untuk melayani para wisatawan yang datang ke tempat objek wisata Desa Sawarna.

Penggunaan Sarana dan Prasarana Lokal Dalam Pengelolaan Wisata Desa Sawarna diantaranya :

1. Jalan dan Jembatan gantung penghubung menuju akses wisata
2. Tempat Penginapan/*home stay*
3. Kendaraan pengantar/penjemputan wisatawan (ojek)
4. Tempat makan dan jajanan para wisatawan

5. Fasilitas sewa permainan selancar untuk wisatawan

Sejalan dengan itu sebagaimana Mahdayani (2009) bila alam dijaga kelestariannya, maka masyarakat sendiri yang akan menikmati kelestarian tersebut. Begitupun dengan kegiatan pariwisata, jika kelestarian lingkungan sekitar daerah pariwisata dijaga dengan baik, maka masyarakat yang akan mendapatkan keuntungannya secara ekonomi. Kawasan Desa Sawarna sebagai kawasan pariwisata sampai saat ini terjaga kelestariannya dengan tetap mempertahankan lingkungan perdesaan dan lestari lingkungan pantainya dengan mengedepankan nilai-nilai kearifan lokal dan saran dan prasarana yang bersumber dari produksi masyarakat sekitar. Kondisi kelestarian itulah menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat yang berkunjung dikawasan pantai Wisata Desa Sawarna.

Komitmen Pemerintah Desa Sawarna yang terus berkesinambungan melibatkan sumber daya masyarakat lokal dalam pengelolaan wisata Desa Sawarna seperti tertuang dalam Peraturan Desa Sawarna Nomor 04 Tahun 2013 Tentang Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Tahun 2013. Bunyi regulasi tersebut untuk meningkatkan perekonomian dan pendapatan masyarakat desa sesuai dengan

kebutuhan dan potensi desa, diperlukan suatu wadah yang mengelola perekonomian desa yang berbasis masyarakat sekitar (lokal). Kebijakan peraturan desa terkait pariwisata merupakan bagian dari regulasi, aturan, pedoman, arah, dan sasaran pembangunan/promosi wisata Desa Swarana untuk mendorong kesejahteraan masyarakat sekitar.

Sebagaimana dalam peraturan Desa Sawarna Nomor 04 Tahun 2013 Tentang Badan Usaha Milik Desa Tahun 2013 pasal 4 ayat (1) bahwa Pemerintah Desa Sawarna membentuk Badan Usaha Milik Desa yang bernama BUMDes “Warna Jaya Desa Sawarna” sesuai dengan hasil musyawarah desa. Dan pada ayat (2) menegaskan Pemilik BUMDes adalah Kepala Desa Sawarna dalam hal ini untuk dan atas nama masyarakat Desa Sawarna bertindak atas nama jabatannya, bertindak sebagai Komisaris BUMDes.

Berdasarkan itu, pemerintah desa memiliki komitmen untuk mempertegas bahwa kawasan Desa Sawarna merupakan kawasan desa wisata yang dikelola oleh desa dan dilaksanakan oleh masyarakat sekitar untuk kebutuhan peningkatan kesejahteraan. Keterlibatan pemerintah dalam membuat regulasi sebenarnya memberikan penguatan untuk mengelola Desa Sawarna secara

bersama-sama, namun tetap menjadi kewenangan desa dalam mendistribusikan hasil pengelolaan pantai Sawarna menjadi kawasan ekonomi untuk kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Regulasi peraturan desa itu, lebih pada memberikan peluang usaha bagi masyarakat lokal yang dikelola secara swadaya baik pengelolaan pantai sebagai kawasan andalan usaha maupun kawasan penginapan yang dijadikan sebagai sumber pemasukan bagi masyarakat desa. Untuk pengembangan kawasan desa wisata Sawarna sebagai kawasan wisata, selalu diputuskan secara bersama-sama dan keterlibatan masyarakat pun seringkali menjadi keputusan tertinggi untuk memperluas kawasan desa wisata. Pelibatan masyarakat dalam berpartisipasi untuk keputusan pengembangan kawasan, sebenarnya lebih pada keinginan untuk memperkuat komitmen jangka panjang.

Secara ekonomi masyarakat lokal merasa memiliki manfaat sejak adanya keputusan dari pemerintah desa dalam memperluas kawasan. Sejak dibuka kawasan pada tahun 1997 Sawarna belum menjadi desa wisata, namun hanya pengunjung lokal saja yang berkunjung, dan itupun dilakukan saat musim liburan dan hari raya. Situasi pada saat itu belum menjadi kawasan wisata

yang dikelola dengan baik. Sebagaimana ditekankan oleh tokoh masyarakat Desa Sawarna dan sekaligus sebagai pemilik Penginapan Bapak Ade (60 tahun) yang disewakan mengungkapkan bahwa: “Desa Sawarna pada tahun 1997 belum memiliki daya tarik bagi wisatawan, dan pantai hanya dijadikan sebagai kawasan berkunjung karena keindahan pasir putihnya. Kemudian pada saat itu Pantai Sawarna bukan menjadi kawasan kunjungan wisata, namun hanya sekedar datang dan tidak menginap. Waktu itu bisnis jasa penginapan belum menjadi bagian yang menjanjikan, sehingga penginapan tidak dikelola dengan baik dan semodern saat ini” (Ade, wawancara Juli 2022).

Terungkap dari data penelitian, bahwa bahwa sejak tahun 1997 Desa Sawarna bukan menjadi wilayah yang dianggap memiliki daya tarik untuk kunjungan wisata. Keberadaan pantai sebagai wilayah yang indah dan pasir putih hanya dijadikan sebagai kawasan berkunjung karena keindahan pasir putihnya semata. Sebagai kawasan alam yang indah pada tahun 1997, Pantai Sawarna sudah menjadi kawasan kunjungan wisata pada saat liburan anak sekolah atau hari raya. Pengunjung yang berdatangan ke Desa Sawarna saat itu belum ada yang rencana

menginap. Wisatawan yang berkunjung hanya orang-orang lokal yang berada di sekitar Banten dan perbatasan Jawa Barat yaitu Sukabumi dan Bogor.

Pengembangan pariwisata kawasan Desa Sawarna diperkuat melalui kebijakan Pemerintah Desa Sawarna. Dalam penguatan itu lebih menekankan pada pentingnya arah prinsip kebijakan kepariwisataan. Peluang pembuatan peraturan desa itu sebenarnya lebih terfokus pada adanya jaminan daerah dalam hal ini desa sebagai pengambil kebijakan lokal agar masyarakat mendapatkan manfaat yang sebesar-besarnya dalam hal kehidupan ekonomi. Selain itu kawasan Desa Sawarna pula diharapkan memiliki kontribusi sosial bagi masyarakat lokal, diantaranya banyaknya masyarakat lokal yang terlibat secara langsung dalam pengelolaan kawasan Desa Sawarna.

Sasaran pengelolaan wisata Desa Sawarna yaitu untuk peningkatan kemajuan ekonomi masyarakat sekitar dan juga sekaligus pendirian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagai bagian komitmen pemerintah desa dalam membangun desa untuk mensejahterakan masyarakat lokal.

Pentingnya penguatan dalam pengembangan wisata Desa Sawarna yang terungkap dari data penelitian di atas, bahwa destinasi pariwisata yang ada di Desa

Sawarna sebagai kawasan yang dikelola secara bersama-sama antara pemerintah Desa dan masyarakat sekitar (lokal). Selain itu keinginan pemerintah desa agar kawasan Desa Sawarna dapat dilakukan pengelolaan secara baik dan terkonsentrasi pada bidangnya masing-masing. Selain itu desa dapat memantau berbagai perkembangan yang ada dan lebih menekankan untuk pengelolaan dilakukan secara manajerial dan terukur. Secara manajerial agar dikelola dengan standar pariwisata sebagaimana lazimnya dengan melibatkan masyarakat lokal sebagai pengelola dan tetap mengikuti aturan yang berlaku.

Sumber daya sarana dan prasarana wisata Desa Sawarna banyak didukung oleh sarana pendukung masyarakat lokal. Seperti halnya sarana tempat makan, tempat jajanan wisata, sarana fisik seperti pembangunan jalan dan jembatan gantung penghubung akses wisatawan menuju tempat objek wisata yang dibangun melalui pola gotong royong, tempat penginapan (*home stay*) yang merupakan rumah-rumah warga sekitar yang sengaja dipersiapkan untuk tempat menginap para wisatawan yang berkunjung. Kemudian ada kendaraan pengantar atau ojek wisatawan yang disediakan oleh komunitas lokal ojek wisatawan dari masyarakat lokal. Fasilitas sewa permainan di tempat objek

wisata, seperti selancar untuk memanjakan para wisatawan yang berkunjung. Keterlibatan pemakaian sarana pendukung wisata itu disampaikan pemilik warung pantai dari masyarakat lokal, sebagaimana diungkapkan oleh pemilik warung Ibu Demi Damayanti (22 tahun) bahwa: “Sebagai pengembangan kawasan wisata warung juga mendukung kenyamanan bagi wisatawan yang berkunjung karena disediakan makanan dan minuman sesuai dengan pesanan terutama nasi dan ikan bakar. Untuk memelihara kelangsungan kawasan pantai dan mendukung lingkungan, pihak warung

melakukan bersih-bersih sampah di kawasan pinggir pantai”, (Wawancara, 3 Juli 2022).

Berdasarkan hasil wawancara tergambar bahwa banyak saran dan prasarana lokal yang menunjang keberlanjutan pengelolaan wisata Desa Sawarna. Seperti halnya warung yang menjadi bagian dari pendukung kawasan wisata Desa Sawarna. Hal itu dikarenakan warung berdiri pada posisi pinggir pantai dan didirikan secara beraturan. Pengelolaan wisata Desa Sawarna secara partisipatif berkelanjutan merupakan suatu upaya untuk

Tabel 3

Rumah Penduduk yang sekaligus menjadi Penginapan Untuk Wisatawan

No	Nama Pemilik	Nama <i>Home Stay</i>	Alamat	Jumlah Kamar	Jenis Bangunan
1	H. Jejen	Famili	Cikaung	9	Permanen
2	Didin	Angsana	Cikaung	7	Permanen
3	Ade	Widi	Cikaung	27	Permn/ Pangg
4	Sudrajat	Tanjung Layar	Cikaung	10	Permanen
5	Oni	Restu	Cikaung	10	Permanen
6	Ajat	Swarna	Tumenggung	6	Permanen
7	Cucum	Katapang	tumenggung	3	Permanen
8	Nana	Padi-padi	Cikaung	6	Permanen
9	Heri	Aliya	Cikaung	5	Permanen
10	Iip	Gina Ripki	Cihaseum	12	Permanen
11	Usro	Sabumi	Cihaseum	2	Permanen
12	Madsani	Sabumi2	Cihaseum	4	Permanen
13	Enur	Nopa nopi	Gn. Leutik	4	Panggung
14	Dedi	Dedi	Gn. Leutik	3	Panggung

Sumber: Diolah peneliti (2022).

melibatkan masyarakat lokal berdasarkan pada kebutuhan dan keinginannya. Untuk melakukan pembangunan sebagai bagian dari proses perubahan, dibutuhkan strategi dan pertimbangan yang terstruktur dan berkeadilan. Pembangunan sebagai bagian makna dari transformasi dilakukan dalam rangka menunjang kesejahteraan masyarakat baik dalam bidang ekonomi maupun sosial. Pembangunan dalam bidang pariwisata melalui kawasan desa wisata Sawarna, selama ini dilakukan secara partisipatif.

Komitmen masyarakat untuk terlibat secara langsung dalam menyiapkan daya dukung pariwisata, hal itu menandakan bahwa masyarakat turut serta mengelola kawasan wisata. Melibatkan diri secara langsung merupakan bentuk keinginan untuk turut serta memajukan sektor pariwisata di kawasan wisata desa pantai Sawarna. Salah satu bentuk partisipasi masyarakat Pantai Sawarna hingga saat ini turut mendukung karena masyarakat merasakan langsung manfaat secara ekonomi dan menambah penghasilan masyarakat secara lokal. Kehadiran masyarakat di pantai Sawarna untuk turut bersama-sama melibatkan diri dalam mengembangkan kawasan Pantai Sawarna dengan menyiapkan penginapan (*home stay*).

Berdasarkan data *homestay* diatas terungkap bahwa masyarakat berperan aktif dalam mengembangkan kawasan wisata Desa Sawarna termasuk dalam mendukung dan menyediakan fasilitas sarana dan prasarana utama dan pendukung pengelolaan wisata. Keterlibatan masyarakat bukan hanya dari segi aspek kegiatan ekonomi semata, namun juga dari segi aspek kenyamanan dan keindahan tetap terjaga untuk sukarela menjaga sarana dan prasarana agar tetap terawat dan nyaman untuk pengunjung. Keterlibatan masyarakat dari segi aspek kenyamanan para wisatawan, dilakukan melalui keterlibatan dalam membenahi aspek sosial dengan pendekatan menerima secara terbuka sebagai tuan rumah bagi pengunjung yang datang. Sedangkan dari segi aspek keamanan masyarakat lokal tetap menjaga terjadinya tindakan kriminal dan penyimpangan yang dapat mengganggu tamu yang datang.

Partisipasi dalam Inovasi Promosi

Pariwisata berbasis masyarakat menimbulkan kemanfaatan positif dalam bidang ekonomi dan sumber daya alam yang masih terjaga keasliannya, serta proses perkembangan pariwisata berbasis masyarakat memiliki tanggungjawab secara kelembagaan, pengorganisasian dan

pengelolaan yang dilakukan secara lokal (Nisa, 2019). Tiga strategi yang perlu dilakukan yaitu penyadaran, pengkapasitasan, dan pendayaan. Penyadaran dilakukan melalui sosialisasi dan inovasi sebagai desa wisata. Pengkapasitasan dilakukan melalui pelatihan dan pendampingan tentang manajemen. Sedangkan tahap pendayaan diberikan bantuan untuk pembangunan sarana pendukung wisata maupun pengembangan usaha wisata dari berbagai pihak (Wahyuni, 2018)

Penggunaan sumber daya finansial (keuangan) dalam mengelola kawasan wisata Desa Sawarna dapat dilihat dari adanya iuran-iuran rutin yang terkumpul dari semua unsur komunitas masyarakat lokal yang secara sukarela menyisihkan keuntungan hasil usaha ekonominya untuk merawat dan memperbaiki sarana dan prasarana yang menunjang pengembangan wisata Desa Sawarna. Dana yang terkumpul secara rutin setiap bulan dikumpulkan kepada pengelola Pemerintah Desa yang mengelola BUMDes dan digunakan kembali untuk merawat dan menjaga pembangunan wisata secara bersama-sama oleh masyarakat sekitar.

Penggunaan Sumber Daya Lokal
Dalam Pengelolaan Wisata Desa Sawarana :

1. Sumbangan pengelolaan wisata rutin
2. Iuran kebersihan tempat wisata
3. Iuran keamanan tempat wisata

Pengelolaan wisata Desa Sawarna dilakukan melalui swadaya masyarakat lokal, terutama dukungan dari masyarakat yang memiliki sumber penghasilan ekonomi. Sumbangsih bagi pemilik sumber ekonomi biasanya dilakukan dalam bentuk sumbangan penghasilan dengan penuh kesadaran.

Komitmen pemerintah selama ini, sebagai sektor yang bertanggungjawab dalam pengelolaan kawasan Desa Sawarna tetap melakukan pengembangan dari berbagai sektor dan melibatkan masyarakat. Masyarakat dan pemerintah senantiasa bersama-sama dalam menjaga dan memelihara pengembangan dan kelestarian kawasan Desa Sawarna sebagai kawasan wisata. Sebagai penanggungjawab pengelola, maka pemerintah juga mengajak masyarakat lokal, terutama yang memiliki penghasilan dalam bidang ekonomi diminta kesadarannya untuk melakukan sumbangsih dari penghasilannya dalam membayar iuran rutin yang besarnya tidak memberatkan bagi semua unsur pihak masyarakat lokal yang memiliki penghasilan ekonomi dari aktivitas wisata di Desa Sawarna. Modernisasi pengelolaan perlu dilakukan

sebagai adaptasi dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang menjadi kebutuhan dalam pembangunan pariwisata masa depan. Untuk itu dalam pengelolaan wisata di Desa Sawarna perlu ditingkatkan dan dilakukan pelatihan serta pengembangan kapasitas. Hal itu agar menambah pengetahuan dan pemahaman terhadap teknologi digital agar desa wisata di Desa Sawarna dapat bersaing secara global. Pemasaran dengan cara digital, pembuatan dan pengelolaan website serta pembuatan virtual tour menjadi bagian dari proses pergeseran Desa Wisata dari pengelolaan yang manual menjadi digital (Tamrin et al., 2022)

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Pengelolaan kawasan wisata Pantai Sawarna di Desa Sawarna menggunakan pendekatan pengelolaan berbasis masyarakat. Keterlibatan masyarakat secara aktif mulai dari partisipasi dalam Pengelolaan Kelembagaan dengan melibatkan pemerintah desa dan pemuda serta kelompok sadar wisata di desa sawarna. Selain itu partisipasi dalam Pengelolaan daya dukung Sarana dengan melibatkan masyarakat lokal untuk mendirikan warung dan restoran secara lokal

dan menyediakan tempat penginapan bagi wisatawan. Partisipasi dalam pengelolaan Pemasaran, masyarakat dapat menyampaikan melalui media sosial dan bahkan ada beberapa kelompok secara khusus memasarkan melalui media sosial yang dimilikinya. Strategi pemasaran menggunakan ecommerce membantu memberikan masukan sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan strategi digital marketing baik menggunakan website dan media sosial maupun online marketing mix. Hal itu dilakukan sebagai bagian dari bentuk partisipasi dalam pengelolaan Pemasaran dan bekerjasama dengan pihak-pihak terkait dan komunitas-komunitas pencinta motor dan maupun komunitas pencinta mobil yang sering berkunjung ke kawasan wisata pantai Sawarna.

Rekomendasi

Pengelolaan sektor pariwisata melalui pendekatan partisipasi *stakeholders* di Kawasan Wisata Desa Sawarna Kabupaten Lebak Provinsi Banten perlu ditingkatkan dalam pengelolannya, untuk itu terdapat beberapa rekomendasi yang bisa digunakan menjadi alternatif pengelolaan dan pengembangan pariwisata di masa yang akan datang:

1. Penggunaan sumber daya lokal dalam pengelolaan kawasan wisata Pantai Sawarna berbasis masyarakat, selama ini sudah memanfaatkan potensi lokal, namun masih perlu di berikan pembekalan terkait kreatifitas masyarakat lokal agar dapat secara maksimal untuk turut serta sepenuhnya ditunjang dengan baik oleh pemerintah baik pemerintah daerah maupun pemerintah pusat, maka direkomendasikan untuk itu pemerintah perlu mendorong partisipasi masyarakat dalam pengelolaan pariwisata yang modern tanpa mengilangkan nilai-nilai masyarakat lokal.
2. Keterlibatan masyarakat secara aktif perlu dilakukan melalui wadah dan saluran yang terintegrasi dalam pengelolaan pariwisata di Desa Sawarna agar partisipasi masyarakat memberikan dampak positif dan menjadikan masyarakat sadar akan pentingnya keberlanjutan Untuk itu pemerintah membuat sistem pemasaran pariwisata berbasis digital atau melalui media internet untuk mawadahi masyarakat lokal dan karya wisatanya dan memudahkan wisatawan dalam mendapatkan informasi yang aman dan transparan.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, S., & Sukardi, T. (2013). Partisis. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 3(2), 334. <https://doi.org/10.23887/bjm.v7i2.34162>
- Dharmawan, A., & Handrianto, D. (2021). Strategi Pemberdayaan Nelayan Tangkap Dalam Meningkatkan Pembangunan Pariwisata Di Pelabuhan Perikanan Nusantara (Ppn) Karangantu Kota Serang, Banten. *Jurnal Kebijakan Pembangunan Daerah*, 5(2), 86–99.
- Nisa, K. K. (2019). Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat di Desa Wisata Panusupan Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga. *Hermeneutika : Jurnal Hermeneutika*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.30870/hermeneutika.v5i1.7380>
- Nugraha, I. G. P., & Agustina, M. D. P. (2021). Strategi Pengelolaan Desa Wisata Serang Dalam Mewujudkan Destinasi Wisata Yang Berkualitas. *Widya Manajemen*, 3(2), 178–185. <https://doi.org/10.32795/widyamanajemen.v3i2>
- Rusyidi, B., & Fedryansah, M. (2018). *PENGEMBANGAN PARIWISATA BERBASIS MASYARAKAT. 1*, 155–165.
- Santaufanny, F. F. anugrah, Salahudin, & Nurjaman, A. (2021). Pasrtisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Pasriwisata Lokal. *Riset Dan Konseptual*, 6(november), 775.
- Tamrin, I., Simanjuntak, D., & Afriza, L. (2022). Digitalisasi Tata Kelola Desa Wisata Kertayasa sebagai Digitalization of Kertayasa Tourism Village Governance as the Implementation of E-Tourism. *JUSTIN (Jurnal Sistem Dan Teknologi Informasi)*, 10(1), 34–39.

<https://doi.org/10.26418/justin.v10i1.45477>

Trisnawati, A., Wahyono, H., & Wardoyo, C. (2018). Pengembangan desa wisata dan pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(1), 29–33.
<http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/10356>

Wahyuni, D. (2018). Strategi Pengembangan Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran, Kabupaten Gunung Kidul. *Aspirasi (Jurnal Masalah-Masalah Sosial)*, Vol. 09 No83.